

## PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Fitria Ilyas  
fitriailyas30@gmail.com  
Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of capital structure on the profitability of manufacturing Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020. The Independent variables were capital structure which was referred to as solvency ratio; Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Current Asset Ratio. While dependent variable was profitability which was referred to as Return On Equity, with Sales Growth and Firm Size as controlling variables. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 22 Food and Beverage companies as the sample. In total, there were 66 observation data. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result concluded that DER had a negative and insignificant effect on ROE. It meant there was a different evaluation from the investors on how important debt was for the companies. However, DAR had a negative and significant effect on ROE; as they used external data in spending their current asset. As a consequence, the risk increased since the debts caused interest expense. In contrast, CR had no effect on ROE as the companies could maximize profitability by managing current assets in a good way.*

*Keywords: capital structure, profitability (ROE), sales growth, firm size*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Variabel independen dalam penelitian yaitu struktur modal yang diproksikan dengan rasio solvabilitas; *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio*, dan *Current Assets Ratio*. Sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity*, dengan variabel kontrol pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel sebanyak 22 perusahaan dengan periode 2018-2020, sehingga observasi dalam penelitian ini berjumlah 66 data pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan program aplikasi komputer SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE perusahaan yang berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. DAR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE perusahaan karena perusahaan menggunakan dana eksternal dalam membiayai aktiva perusahaan sehingga risiko perusahaan akan meningkat karena hutang menimbulkan beban bunga. CR tidak berpengaruh terhadap ROE perusahaan karena perusahaan dapat memaksimalkan profitabilitas dengan cara mengelola sebaik-baiknya aktiva lancar perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas (ROE), pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan

### PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang semakin tidak menentu membuat banyak perusahaan mengalami masalah pendanaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dimana modal adalah hak sisa (*residual interest*) atas aktiva suatu entitas setelah dikurangi dengan hutang.

Permodalan dibutuhkan baik ketika pendirian, pada saat perusahaan berjalan normal, maupun saat perusahaan mengadakan perluasan usaha (Hilmi, 2010). Sumber pendanaan dapat berasal dari pendanaan sendiri oleh pemilik ataupun berasal dari pihak eksternal yang berupa hutang. Persaingan dalam dunia usaha membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya agar perusahaan selalu memaksimalkan labanya. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan dan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Hal ini dikarenakan tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan sahamnya di suatu perusahaan.

Semua perusahaan tentunya membutuhkan dana untuk menghadapi persaingan dan mendanai kegiatan operasionalnya. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (modal asing). Bagi sebagian besar perusahaan, sumber pendanaan dari modal sendiri seringkali dirasa kurang memadai karena keterbatasan modal yang dimiliki internal perusahaan. Akibat dari keterbatasan tersebut, banyak perusahaan lebih memilih hutang sebagai sumber pendanaan karena sifatnya yang tidak permanen dan lebih murah dibandingkan apabila perusahaan harus menerbitkan saham baru. Hal ini disebabkan karena untuk menerbitkan saham baru, perusahaan harus mengeluarkan biaya modal saham. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurang pajak), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan biaya kepailitan.

Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Salah satu ukuran keberhasilan manajemen perusahaan adalah profitabilitas. Menurut Brigham (1993:39) dalam bukunya "*Managerial Finance*" mengemukakan profitabilitas sebagai berikut: "*Profitability is the result of a large number of policies and decision*". Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aset maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas terdiri atas *Profit Margin*, *Basic Earning Power*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin besar rasio, semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin besarnya profitabilitas.

Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh berbagai peneliti. Hasil penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Nurcahayani (2014) mengenai analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Menunjukkan bahwa DER dan DAR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE), dan CR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE).

Dari beberapa penelitian yang telah meneliti tentang analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kembali variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal terhadap profitabilitas yang telah dilakukan peneliti terdahulu.

Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan rasio Keuangan, yaitu *debt to equity ratio* (DER), *debt to assets ratio* (DAR), dan *current assets ratio* (CR). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yang telah diuraikan diatas adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*? (2) Apakah *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh

terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*? (3) Apakah *Current Assets Ratio* (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages*?. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Current Assets Ratio* terhadap profitabilitas (ROE) pada perusahaan manufaktur.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori *Pecking Order* (*Pecking Order Theory*)

Teori *pecking order* pertama kali dikemukakan oleh seorang akademisi, Donald Donaldson yang melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan Amerika Serikat pada tahun 1961. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan-urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan perusahaan. Dalam pengamatannya menunjukkan, perusahaan yang mempunyai tingkatan keuntungan tinggi ternyata cenderung menggunakan utang yang lebih rendah. Namun, perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi.

Pada tahun 1984, Myers dan Majluf mengemukakan mengenai teori *pecking order*. Mereka menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Weston dan Thomas, 2010). Perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit, sedangkan perusahaan-perusahaan yang kurang *profitable* cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena alasan dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan karena hutang merupakan sumber eksternal yang paling disukai dibanding dengan menerbitkan saham baru. Hal ini disebabkan karena untuk menerbitkan saham baru, perusahaan harus mengeluarkan biaya modal saham. teori *pecking order* dapat menjelaskan alasan perusahaan meraih tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat hutang yang lebih kecil. Tingkat hutang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan yang menargetkan tingkat hutang yang kecil, tetapi karena mereka tidak memerlukan dana eksternal dalam jumlah yang banyak.

### Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Weston dan Copeland (2010) memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari utang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Nilai buku dari modal pemegang saham terdiri dari saham biasa, modal disetor atau surplus modal dan akumulasi laba ditahan. Bila perusahaan memiliki saham preferen, maka saham tersebut akan ditambahkan pada modal pemegang saham.

Struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Ada 2 macam tipe modal menurut Gitman (2000) yaitu modal utang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*). Tetapi dalam kaitannya dengan struktur modal, jenis modal utang yang diperhitungkan hanya hutang jangka panjang.

### *Debt to Equity Ratio* (DER)

Jumlah hutang di dalam neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009). Modal pinjaman dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, tetapi karena pada umumnya

pinjaman jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan hutang jangka pendek, maka perhatian analisis keuangan biasanya lebih menekankan pada jenis hutang ini. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

### **Debt to Assets Ratio (DAR)**

*Debt to Assets Ratio* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan.

### **Current Assets Ratio (CR)**

Pinjaman jangka pendek atau *current liabilities* terkadang tidak terlalu diperhatikan. Hal ini dikarenakan sebagian besar dianggap sebagai "*spontaneous*", yaitu timbulnya hutang jangka pendek tersebut adalah suatu hal yang wajar dalam operasi perusahaan. Adanya hutang jangka pendek ini tidak akan menyebabkan perusahaan membayar kewajiban finansial yang sifatnya tetap dalam jangka panjang. *Current ratio* diinterpretasi untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2009).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang dilakukan oleh badan usaha tersebut selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Baridwan, 2002). Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Di sisi lain, rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

### **Pembagian Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Horne (2005:234) Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapat perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri.

### **Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)**

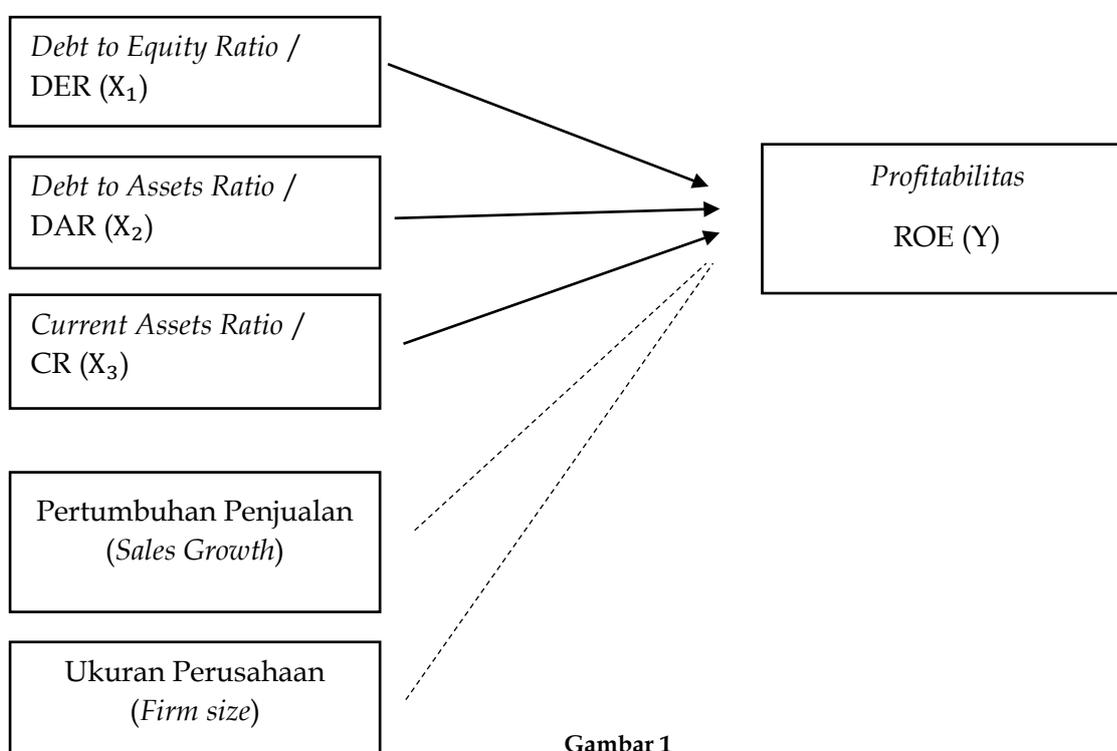
Pertumbuhan penjualan merupakan ukuran mengenai kondisi kestabilan keuangan atau perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat memperoleh lebih banyak pinjaman dibanding dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Hal ini dikarenakan para investor akan lebih menyukai saham dari perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik dan ditandai dengan laju pertumbuhan yang stabil. Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk perusahaan. Perusahaan yang tumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan usahanya daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat.

### Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Saidi (2004) ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan yang di-proxy dengan nilai logaritma natural dari total aset (*natural logaritma of assets*). Adanya perbedaan ukuran perusahaan menimbulkan risiko usaha yang berbeda secara signifikan antara perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar dianggap mempunyai risiko yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, pada perusahaan yang berukuran kecil, investor akan lebih berhati-hati dalam membeli saham perusahaan tersebut karena adanya pemikiran bahwa perusahaan berukuran kecil belum cukup memiliki prospek yang baik di masa depan.

### Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1  
Model Penelitian

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE)

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Hal ini dikarenakan semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya.

Rasio ini menunjukkan komposisi dari total hutang terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Hasil penelitian Stein (2012) dan Rosyadah (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

### **Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE)**

Perusahaan yang melakukan pinjaman pada pihak luar akan menimbulkan risiko utang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut. Semakin besar utang, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan alternatif lain demi mencapai keuntungan yang diharapkan. Salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan adalah seberapa besar penggunaan utang sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang merupakan salah satu tingkat keberhasilan dalam kinerja perusahaan. Meskipun potensi laba yang akan didapatkan besar, penggunaan utang dapat menimbulkan masalah atau resiko keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan akan terbebani bunga pinjaman, kemudian mengembalikan sejumlah utang yang dahulu telah dipinjam yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan.

Besarnya hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula resiko perusahaan akan meningkat (Sudana, 2011:20). Hal ini sesuai dengan penelitian Shingh (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

### **Pengaruh *Current Assets Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Dalam pengertiannya ukuran perusahaan sebagai bentuk kondisi suatu perusahaan yang *Current Assets Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil (Ang, 1997).

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROE juga semakin kecil. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Shingh (2013) yang menyatakan bahwa *Current Assets Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Current Assets Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran beberapa variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data menggunakan data sekunder. Data sekunder umumnya berasal dari bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugioyono, 2010:117). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

periode 2018-2020. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* dikarenakan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* merupakan perusahaan yang mempunyai potensi dalam mengembangkan produknya secara lebih cepat yaitu dengan melakukan berbagai inovasi, sehingga memerlukan banyak modal untuk kegiatan operasionalnya.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau mengambil sampel dari populasi berdasarkan pada suatu kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2018-2020. (2) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang menerbitkan laporan tahunan lengkap baik *Annual Report* maupun laporan keuangan secara lengkap pada periode tahun 2018-2020. (3) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang memiliki nilai pertumbuhan aset yang positif pada periode penelitian tahun 2018-2020. (4) Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang tidak memiliki nilai ekuitas negatif pada periode penelitian tahun 2018-2020. (5) Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam keperluan penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara memahami dan meneliti sebuah dokumen laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* pada tahun 2018-2020 yang telah dijadikan sampel penelitian berasal dari Pusat Referensi Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia), dan *Website Indonesian Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah suatu yang menjadi fokus dan dapat memberikan pengaruh dan memiliki nilai. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*Independent Variable*), variabel terikat (*Dependent Variable*), dan variabel kontrol (*Control Variable*).

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### **Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y). Dalam hal ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE pada penelitian ini merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal sendiri pada perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2018-2020. Satuan pengukuran ROE adalah dalam persentase, yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

##### **Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Hal ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Debt Ratio atau Debt to Assets Ratio (DAR)**

*Debt to Assets Ratio* atau *Debt Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Debt ratio mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Besarnya hasil perhitungan debt ratio menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar pula porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko perusahaan akan meningkat karena hutang menimbulkan beban bunga pada perusahaan (Sudana, 2011).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

**Current Assets Ratio (CR)**

*Current Ratio* atau *Current Assets Ratio* merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Selain itu, rasio ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas serta seberapa besar modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk operasi perusahaan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

**Variabel Kontrol**

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol digunakan untuk mengontrol hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, karena variabel kontrol diduga ikut berpengaruh terhadap variabel bebas (Retno dan Priantinah, 2012). Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)**

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) adalah perubahan penjualan yang diukur berdasarkan perbandingan penjualan periode sekarang (t) dikurangi penjualan periode sebelumnya (t-1) terhadap penjualan periode sebelumnya (t-1). SALGROW dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut (Hidayat, 2012).

$$SALGROW = \frac{\text{Sales}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$$

**Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki aliran kas yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran kecil. Hal ini dikarenakan omzet penjualan yang besar membuat perusahaan berukuran besar lebih mampu bertahan dari kondisi

ekonomi yang berubah-ubah namun memiliki ketersediaan dana internal yang cukup. SIZE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{LN} (\text{Total Aset})$$

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistic Package For Social Science* (SPSS) dengan regresi linear berganda. Tahap-tahap dalam menganalisis data sebagai berikut:

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran mengenai suatu data dari struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. (a) *Mean*, yaitu rata-rata dari nilai data penelitian. (b) Standar deviasi, yaitu besarnya varian atau perbedaan nilai antara nilai data minimal dan maksimal. (c) Nilai maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data penelitian. (d) Nilai minimum, yaitu nilai terendah dari data penelitian.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dianggap paling penting bertujuan untuk memberikan kepastian bahwa data yang diteliti normal, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, dan tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independent atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas dapat dilakukan dua cara, yaitu : (1) Bila nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. (2) Bila nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Cara mendeteksi dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Uji Multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dengan menggunakan metode sebagai berikut : (1) . Jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. (2) Jika nilai VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,10$  maka terjadi multikolinearitas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian Durbin-Watson adalah sebagai berikut: (1) Apabila nilai DW  $< -2$  maka terjadi autokorelasi positif. (2) Apabila  $-2 \leq$

nilai  $DW \leq 2$  maka terjadi non autokorelasi. (3) Apabila nilai  $DW > 2$  maka terjadi autokorelasi negatif.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan grafik pada program SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi gangguan heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah pengaruh antara variabel bebas atau variabel penjelas terhadap satu variabel terikat yaitu struktur modal terhadap profitabilitas. Model regresi linier berganda (*multiple linear regression method*) yang digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana: (a) Y adalah variabel dependen,  $\alpha$  adalah nilai Y pada perpotongan antara garis linier dengan sumbu vertikal Y atau nilai Y ketika semua  $X = 0$ . (b)  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  adalah variabel independen ke 1,2, dan 3. (c)  $\beta$  adalah kemiringan (*slope*) yang berhubungan dengan variabel.

$X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$

$$ROE = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 SG + \beta_3 SIZE + \varepsilon \dots \text{model 1}$$

$$ROE = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 SG + \beta_3 SIZE + \varepsilon \dots \text{model 2}$$

$$ROE = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 SG + \beta_3 SIZE + \varepsilon \dots \text{model 3}$$

Keterangan:

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$  : Koefisien dari DER, SG, dan SIZE ...model 1

$\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$  : Koefisien dari DER, SG, dan SIZE ...model 2

$\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$  : Koefisien dari DER, SG, dan SIZE ...model 3

ROE : profitabilitas diukur dengan ROE

DER : Total hutang / Ekuitas i, tahun t

DAR : Total hutang / Total Aset i, tahun t

CR : Aktiva lancar / Hutang lancar i, tahun t

SIZE : logaritma natural dari total aset

SG :  $(Sales_t - Total Aset_{t-1}) / Sales_{t-1}$

$\varepsilon$  : Standar eror

### Uji Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dinyatakan antara 0 dan 1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 0, menunjukkan kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen secara simultan lemah atau terbatas. (2) Jika nilai ( $R^2$ ) mendekati 1, menunjukkan kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen secara simultan kuat atau baik.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. (2) Apabila nilai signifikansi  $F > 0,05$  maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan tidak layak. (3) Apabila nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan layak.

### Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan pada Uji T sebagai berikut : (1) Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%. (2) Jika nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. (3) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut perhitungan hasil statistik deskriptif dari data yang sudah diolah yang disajikan pada tampilan Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	56	-,122	,235	,10027	,087330
DER	56	,164	2,753	,93552	,647854
DAR	56	,141	,734	,43216	,163557
CR	56	,763	5,113	2,13279	1,123833
SG	56	-5,019	1,176	-,23655	1,214888
SIZE	56	25,447	32,726	28,71791	1,723416
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

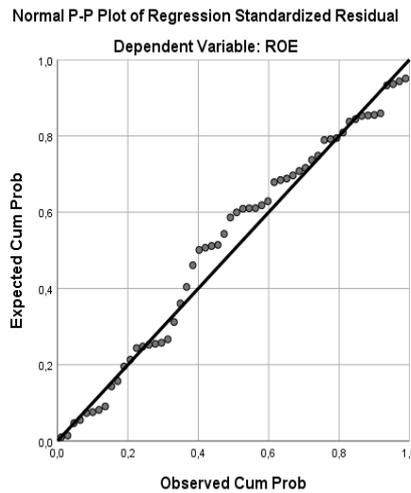
Berdasarkan Tabel 1 di atas menyajikan informasi jumlah data yang menjadi objek penelitian adalah 66 setelah dioutlier menjadi 56. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik deskriptif pada tabel 1 di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Dapat dilihat dari tabel deskriptif bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,122 dengan nilai maksimum 0,235. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai ROE pada sampel penelitian ini berkisar antara -0,122 sampai 0,235 dengan nilai *mean* sebesar 0,10027 dan nilai standar deviasi sebesar 0,087330. (2) Dapat dilihat dari tabel deskriptif bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,164 dengan nilai maksimum 2,753. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai DER pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,164 sampai 2,735 dengan nilai *mean* sebesar 0,93552 dan nilai standar deviasi sebesar 0,647854. (3) Dapat dilihat dari tabel deskriptif bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,141 dengan nilai maksimum 0,734. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai DAR pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,141 sampai 0,734 dengan nilai *mean* sebesar 0,43216 dan nilai standar deviasi sebesar 0,163557. (4) Dapat dilihat dari tabel deskriptif bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki

nilai minimum sebesar 0,763 dengan nilai maksimum 5,113. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai CR pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,763 sampai 5,113 dengan nilai *mean* sebesar 2,13279 dan nilai standar deviasi sebesar 1,123833. (5) Dapat dilihat dari tabel deskriptif bahwa variabel *Sales Growth* (SG) memiliki nilai minimum sebesar -5,019 dengan nilai maksimum 1,176. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai SG pada sampel penelitian ini berkisar antara -5,019 sampai 1,176 dengan nilai *mean* sebesar -0,23655 dan nilai standar deviasi sebesar 1,214888. (6) Dapat dilihat dari tabel deskriptif bahwa variabel Ukuran perusahaan (Size) memiliki nilai minimum sebesar 25,447 dengan nilai maksimum 32,726. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *Size* pada sampel penelitian ini berkisar antara 25,447 sampai 32,726 dengan nilai *mean* sebesar 28,71791 dan nilai standar deviasi sebesar 1,723416.

**Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan untuk mengetahui asumsi-asumsi yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda. Beberapa tahapan untuk menguji asumsi klasik yaitu: uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik dapat diuraikan sebagai berikut :

**Uji Normalitas**



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas (DER)**  
**Sumber : Data Sekunder, diolah 2022**

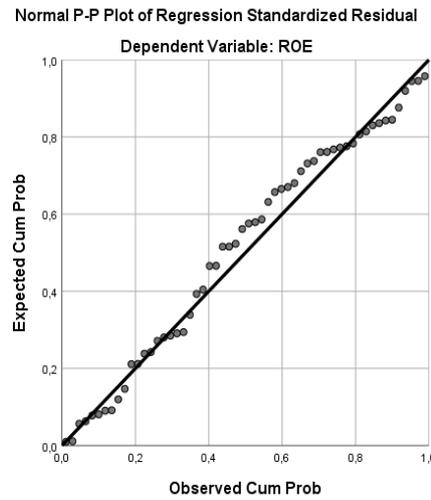
Berdasarkan hasil dari analisis *probability-plot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tersebar disekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal. Hasil dari uji *kolmogorov-smirnov* pada DER ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas (DER)**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06274946
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,063
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,154 <sup>c</sup>

**Sumber: Data Sekunder, diolah 2022**

Berdasarkan hasil tabel 2 dari uji *Kolmogorov-smirnov* diatas, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig* sebesar 0,154 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pada penelitian ini terdistribusi secara normal.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas (DAR)**  
**Sumber : Data sekunder, diolah 2022**

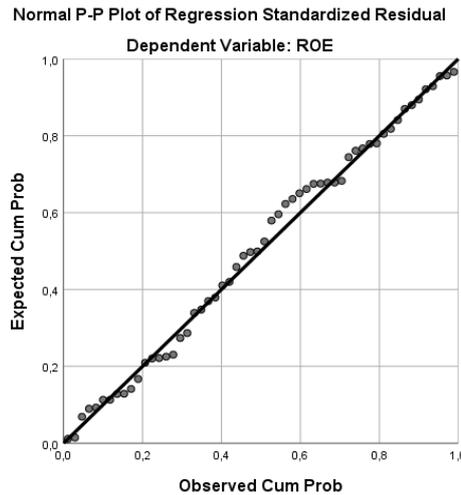
Berdasarkan hasil dari analisis *probability-plot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tersebar disekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal. Hasil dari uji *kolmogorov-smirnov* pada DAR ditunjukkan pada tabel 3 dibawah ini :

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas (DAR)**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,06178689
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,059
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 <sup>c,d</sup>

**Sumber: Data Sekunder, diolah 2022**

Berdasarkan hasil tabel 3 dari uji *Kolmogorov-smirnov* diatas, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pada penelitian ini terdistribusi secara normal.



**Gambar 4**  
**Hasil Uji Normalitas (CR)**  
**Sumber : Data sekunder, diolah 2022**

Berdasarkan hasil dari analisis *probability-plot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tersebar disekitar garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal. Hasil dari uji *kolmogorov-smirnov* pada model regresi kedua ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas (CR)**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06285699
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,062
	Negative	-,072
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

**Sumber: Data Sekunder, diolah 2022**

Berdasarkan hasil tabel 4 dari uji *Kolmogorov-smirnov* diatas, hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai dari *Asymp. Sig* sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pada penelitian ini terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menguji multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* (TOL) menunjukkan > 0,10 dan VIF menunjukkan nilai < 10 maka variabel tersebut dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Namun apabila nilai *tolerance* (TOL) menunjukkan nilai < 0,10 dan VIF menunjukkan nilai > 10 maka variabel tersebut dinyatakan terjadi multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Hasil dari Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari Tabel 5 berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas (DER)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DER	,862	1,160
SG	,851	1,175
SIZE	,984	1,017

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas (DAR)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
DAR	,850	1,176
SG	,844	1,185
SIZE	,985	1,015

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Multikolinearitas (CR)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	,948	1,055
SG	,935	1,069
SIZE	,985	1,015

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* (TOL) masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai dari VIF menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian memiliki nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji DER, DAR, dan CR tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel itu sendiri. Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat dari Tabel 8 berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Autokorelasi (DER)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 <sup>a</sup>	,484	,454	,064534	,902

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,902 dimana  $-2 < DW < 2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Autokorelasi (DAR)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,707 <sup>a</sup>	,499	,471	,063544	,946

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,946 dimana  $-2 < DW < 2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Autokorelasi (CR)**

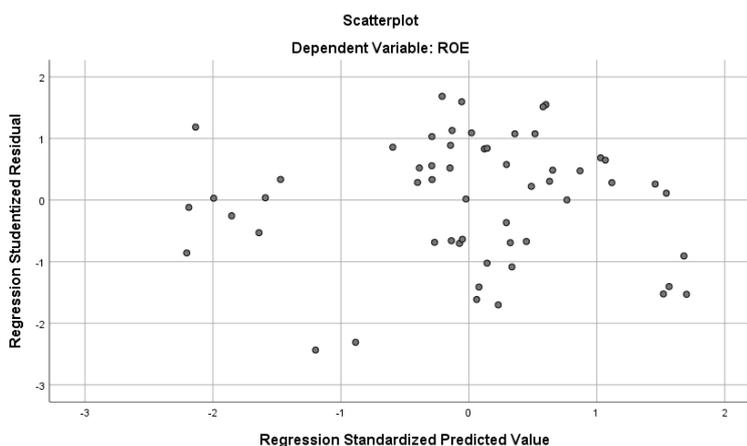
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,694 <sup>a</sup>	,482	,452	,064645	,967

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 10 diatas menunjukkan bahwa nilai dari *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,967 dimana  $-2 < DW < 2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

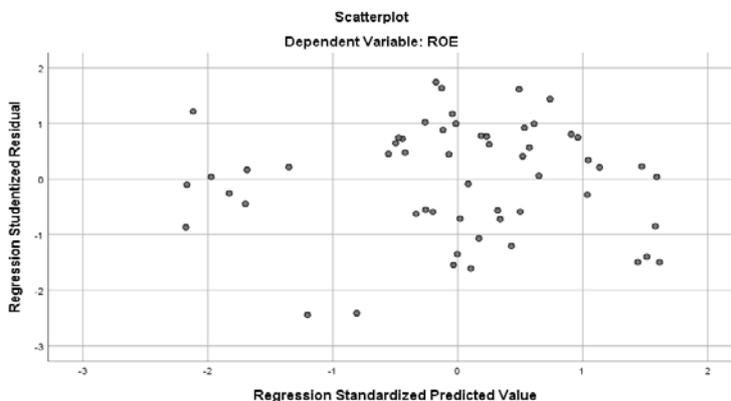
### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.



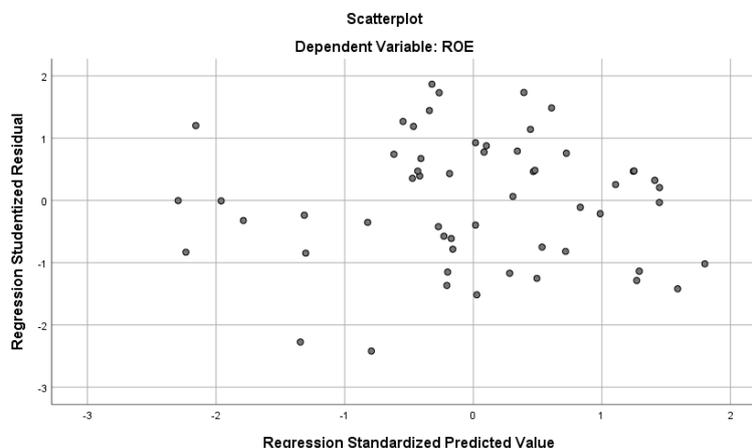
**Gambar 5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (DER)**  
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji SPSS *Scatterplot* pada gambar 5 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas angka 0 pada sumbu y, menyebar secara tidak beraturan, dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian normal (tidak terjadi heteroskedastisitas).



**Gambar 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (DAR)**  
Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan hasil uji SPSS *Scatterplot* pada gambar 6 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas angka 0 pada sumbu y, menyebar secara tidak beraturan, dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian normal (tidak terjadi heteroskedastisitas).



**Gambar 7**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas (CR)**  
**Sumber: Data Sekunder, diolah 2022**

Berdasarkan hasil uji SPSS *Scatterplot* pada gambar 7 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas angka 0 pada sumbu y, menyebar secara tidak beraturan, dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian normal (tidak terjadi heteroskedastisitas).

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk menganalisa nilai-nilai variabel independen *debt to equity ratio* (DER), *debt to total assets ratio* (DAR), dan *current ratio* (CR) terhadap nilai variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* (ROE) yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut merupakan hasil dari perhitungan analisis regresi linier berganda :

**Tabel 11**  
**Analisis Regresi Linear Berganda (DER)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,623	,148		-4,220	,000
DER	-,028	,014	-,208	-1,935	,058
SG	,028	,008	,395	3,655	,001
SIZE	,026	,005	,519	5,170	,000

**Sumber: Data Sekunder, diolah 2022**

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$ROE = -0,623 - 0,028DER + 0,028SG + 0,026SIZE + \epsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi linier diatas, dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,623 menyatakan bahwa apabila variabel independen sama dengan nol (0), maka variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE) sebesar -0,623. (2) Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar -0,028. Nilai koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa hubungan antara DER tidak searah dengan profitabilitas (ROE).

Apabila DER semakin meningkat maka profitabilitas (ROE) akan mengalami penurunan. (3) Nilai koefisien regresi variabel *sales growth* (SG) sebesar 0,028. Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara SG searah dengan profitabilitas (ROE). Apabila SG semakin meningkat maka profitabilitas (ROE) juga akan mengalami peningkatan. (4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0,026. Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara *SIZE* searah dengan profitabilitas (ROE). Apabila *SIZE* semakin meningkat maka profitabilitas (ROE) juga akan mengalami peningkatan.

**Tabel 12**  
**Analisis Regresi Linear Berganda (DAR)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,620	,145		-4,272	,000
DAR	-,133	,057	-,249	-2,344	,023
SG	,027	,008	,377	3,532	,001
SIZE	,027	,005	,539	5,449	,000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$ROE = -0,620 - 0,133DAR + 0,027SG + 0,027SIZE + \varepsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi linier diatas, dapat diuraikan sebagai berikut :  
 (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,620 menyatakan bahwa apabila variabel independen sama dengan nol (0), maka variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE) sebesar -0,620. (2) Nilai koefisien regresi variabel *debt to total assets ratio* (DAR) sebesar -0,133. Nilai koefisien bertanda negatif menunjukkan bahwa hubungan antara DAR tidak searah dengan profitabilitas (ROE). Apabila DAR semakin meningkat maka profitabilitas (ROE) akan mengalami penurunan. (3) Nilai koefisien regresi variabel *sales growth* (SG) sebesar 0,027. Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara SG searah dengan profitabilitas (ROE). Apabila SG semakin meningkat maka profitabilitas (ROE) juga akan mengalami peningkatan. (4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0,027. Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara *SIZE* searah dengan profitabilitas (ROE). Apabila *SIZE* semakin meningkat maka profitabilitas (ROE) juga akan mengalami peningkatan.

**Tabel 13**  
**Analisis Regresi Linear Berganda (CR)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,686	,147		-4,673	,000
CR	,015	,008	,193	1,885	,065
SG	,031	,007	,428	4,147	,000
SIZE	,027	,005	,523	5,204	,000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$ROE = -0,686 + 0,015CR + 0,031SG + 0,027SIZE + \varepsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi linier diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:  
 (1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -0,686 menyatakan bahwa apabila variabel independen sama dengan nol (0), maka variabel dependen yaitu profitabilitas (ROE) sebesar -0,686. (2) Nilai

koefisien regresi variabel *current assets ratio* (CR) sebesar 0,015. Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara CR searah dengan profitabilitas (ROE). Apabila CR semakin meningkat maka profitabilitas (ROE) akan mengalami peningkatan. (3) Nilai koefisien regresi variabel *sales growth* (SG) sebesar 0,031. Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara SG searah dengan profitabilitas (ROE). Apabila SG semakin meningkat maka profitabilitas (ROE) juga akan mengalami peningkatan. (4) Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 0,027. Nilai koefisien bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara *SIZE* searah dengan profitabilitas (ROE). Apabila *SIZE* semakin meningkat maka profitabilitas (ROE) juga akan mengalami peningkatan.

### Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen perlu dilakukannya uji hipotesis. Maka peneliti menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji F), dan uji t (*test-t*) untuk melakukan uji hipotesis penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen dalam menjelaskan mengenai variabel dependen. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 14**  
**Uji Koefisien Determinasi (DER)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,695 <sup>a</sup>	,484	,454	,064534	,902

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi linier sebesar 0,484 atau 48,4% yang menunjukkan variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yang terdiri dari satu variabel independen (X) dan dua variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio* (DER), pertumbuhan penjualan (SG), dan ukuran perusahaan (*SIZE*). Sedangkan untuk sisanya sebesar 51,6% akan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

**Tabel 15**  
**Uji Koefisien Determinasi (DAR)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,707 <sup>a</sup>	,499	,471	,063544	,946

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi linier sebesar 0,499 atau 49,9% yang menunjukkan variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yang terdiri dari satu variabel independen (X) dan dua variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *debt to total assets ratio* (DAR), pertumbuhan penjualan (SG), dan ukuran perusahaan (*SIZE*). Sedangkan untuk sisanya sebesar 50,1% akan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

**Tabel 16**  
**Uji Koefisien Determinasi (CR)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,694 <sup>a</sup>	,482	,452	,064645	,967

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi linier sebesar 0,482 atau 48,2% yang menunjukkan variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh ketiga variabel yang terdiri dari satu variabel independen (X) dan dua variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu *current assets ratio* (CR), pertumbuhan penjualan (SG), dan ukuran perusahaan (SIZE). Sedangkan untuk sisanya sebesar 51,8% akan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah layak atau tidak. Kriteria uji F dapat diketahui melalui signifikansi table ANOVA dengan tarif signifikansi 5%. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji kelayakan model uji F :

**Tabel 17**  
**Uji Kelayakan Model F (DER)**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,203	3	,068	16,240	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,217	52	,004		
	Total	,419	55			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F untuk model regresi sebesar 16,240 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian ini dapat dikatakan layak untuk model regresi.

**Tabel 18**  
**Uji Kelayakan Model F (DAR)**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,209	3	,070	17,294	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,210	52	,004		
	Total	,419	55			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F untuk model regresi sebesar 17,294 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian ini dapat dikatakan layak untuk model regresi.

**Tabel 19**  
**Uji Kelayakan Model F (CR)**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,202	3	,067	16,125	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,217	52	,004		
	Total	,419	55			

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai F untuk model regresi sebesar 16,125 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian ini dapat dikatakan layak untuk model regresi.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing model yang digunakan pada penelitian terhadap variabel dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut adalah hasil dari masing-masing koefisien yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 20**  
**Hasil Uji T (DER)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	-,623	,148			-4,220	,000		
DER	-,028	,014	-,208		-1,935	,058	,862	1,160
SG	,028	,008	,395		3,655	,001	,851	1,175
SIZE	,026	,005	,519		5,170	,000	,984	1,017

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

H<sub>1</sub>: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dengan arah negatif. Nilai signifikansi sebesar 0,058 atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung negatif sebesar -1,935. Nilai beta sebesar -0,208 menunjukkan pengaruh yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individu (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dengan arah negatif, maka dengan ini hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak.

**Tabel 21**  
**Hasil Uji T (DAR)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,620	,145			-4,272	,000		
DAR	-,133	,057	-,249		-2,344	,023	,850	1,176
SG	,027	,008	,377		3,532	,001	,844	1,185
SIZE	,027	,005	,539		5,449	,000	,985	1,015

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

H<sub>2</sub>: *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dengan arah negatif. Nilai signifikansi sebesar 0,023 atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung negatif sebesar -2,344. Nilai beta sebesar -0,249 menunjukkan pengaruh yang negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dengan arah negatif, maka dengan ini hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima.

**Tabel 22**  
**Hasil Uji T (CR)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,686	,147			-4,673	,000		
CR	,015	,008	,193		1,885	,065	,948	1,055
SG	,031	,007	,428		4,147	,000	,935	1,069
SIZE	,027	,005	,523		5,204	,000	,985	1,015

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

H<sub>3</sub>: *Current Assets Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROE).

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa *current assets ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dengan arah positif. Nilai signifikansi sebesar 0,065 atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung positif sebesar 1,885.

Nilai beta sebesar 0,193 menunjukkan pengaruh yang positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Assets Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dengan arah positif, maka dengan ini hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan tidak dapat diterima. Dimana hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,058 yang memiliki nilai  $>$  dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha$ ) dan nilai t hitung negatif sebesar -1,935 serta nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,208.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan likuidasi. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutupi pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas dari *shareholders* sebagai *leverage*. Rasio DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai modalnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini didukung atau sejalan dengan penelitian Hari Purnama (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas bersifat negatif artinya semakin besar kebijakan hutang maka semakin rendah profitabilitas (ROE). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih menyukai modal sendiri dibandingkan dengan hutang, dan sebagian besar perusahaan sampel memiliki modal yang kuat sehingga besarnya hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dengan arah negatif. Hal ini berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan dapat diterima. Dimana hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang memiliki nilai  $<$  dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha$ ) dan nilai t hitung negatif sebesar -2,344 serta nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,249.

*Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi *debt ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar DAR yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasi dengan nilai total hutang yang besar akan memperkecil profitabilitas (ROE) yang diperoleh perusahaan. Penggunaan hutang yang kecil akan memperkecil resiko perusahaan, karena perusahaan tidak perlu membayar beban bunga yang tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan atau didukung dengan hasil penelitian Nurcahyani dan Daljono (2014) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dengan arah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan DAR yang lebih besar dipertimbangkan investor sebagai beban perusahaan sehingga menghasilkan ROE yang lebih rendah. Menurunnya tingkat profitabilitas (ROE) disebabkan biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan ketika mereka menggunakan tingkat hutang yang tinggi.

### **Pengaruh *Current Assets Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE)**

Hasil uji t menunjukkan bahwa *current assets ratio* (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Hal ini berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *current assets ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan tidak dapat diterima atau ditolak. Dimana hal tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,065 yang memiliki nilai > dari tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha$ ) dan nilai t hitung positif sebesar 1,885 serta nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,193.

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan, akibatnya ROE juga semakin kecil. Adanya hutang lancar yang dibiayai oleh aktiva lancar terkadang menyimpan piutang yang tidak dapat secara langsung diuangkan dalam bentuk kas, sehingga mengakibatkan adanya kas yang menganggur dan mengakibatkan turunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini sejalan atau didukung dengan hasil penelitian Nurcahyani dan Daljono (2014) yang menyatakan bahwa *current assets ratio* (CR) terbukti memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE) dengan arah positif. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan CR yang lebih besar menunjang terhadap diperolehnya ROE yang lebih besar pula. Arah koefisien regresi bertanda positif yang berarti bahwa CR yang tinggi dapat menaikkan profitabilitas (ROE) perusahaan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut, (1) Bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,058 > 0,05. (2) Bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) bertanda negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 < 0,05. (3) Bahwa variabel *Current Assets Ratio* (CR) bertanda positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,065 > 0,05.

### **Keterbatasan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Penelitian ini hanya melakukan pengamatan selama 3 tahun, yaitu selama periode 2018-2020. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu hanya mengacu pada rasio keuangan tertentu, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), dan *Current Assets Ratio* (CR). (3) Dilihat dari penelitian ini variabel independen (DER) hanya dapat menunjukkan sebesar 48,4% pada penelitian *debt to equity ratio*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 51,6% akan dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian, (DAR) hanya dapat menunjukkan sebesar 49,9% pada penelitian *debt to asset ratio*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 50,1% akan dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian, dan (CR) hanya dapat menunjukkan sebesar 48,2% pada penelitian *current ratio*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 51,8% akan dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian.

## Saran

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut : (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan seperti 5 tahun atau lebih. Memperpanjang periode pengamatan akan memberikan hasil yang valid atau hasil yang mendekati sebenarnya. (2) Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih mempertimbangkan dan memperluas variabel penelitian dengan cakupan yang lebih luas selain yang sudah digunakan pada penelitian ini agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti pada perusahaan lain yang memiliki sampel lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.
- A.K.Singh, A. K. 2013. Long Term Forecasting with Fuzzy Time Series and Neural Network: a comparative study using Sugar production data. *International Journal of Computer Trends and Technology (IJCTT)* 4:2299-2305.
- Astuti, K. D., Retnowati, W., dan Rosyid, A. 2015. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi* 2 (2339-2436): 49-60.
- Brigham, Eugene F. 1993. *Managerial Finance*. Vol 1. J. Fred Weston. Terjemahan Wahid, Djoerban, R. Kosasih, dan G. Hutauruk. 1993. *Manajemen Keuangan*. Cetakan 7. Erlangga. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Fundamentals Of Financial Management*. Eleventh Edition. Cengage Learning. Ohio. Terjemahan A.A. Yulianto. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., and Allen, F. 2008. Brealey, Myers, and Allen on valuation, capital structure, and agency issues. *Journal of Applied Corporate Finance*, 20(4), 49-57.
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur dan Metode*. Edisi kelima. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Gitman J. Lawrence. 2000. *Principles of Managerial Finance*. Edisi kesembilan. Addison-Wesley. USA.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Husnan, S. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. BPFE Yogyakarta.
- Horne, Van Wachowicz. 2005. *Fundamental of Financial Management*. Buku I, edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Hilmi, M. 2010. Analisis Penggunaan Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang Go Public di BEI Periode 2004-2009. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Kown, Brown. 2004. *Rasio Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Rasio Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Myers, S. C., dan N. S. Majluf. 1984. Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor do not Have. *Journal of Financial Economic* 13(2): 187-221.
- Martono dan Harjito, D. Agus. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Ekonisia Fakultas Ekonomi UI. Yogyakarta.

- Munawir, M., Mahfudnurnajamuddin, M., dan Suryanti, S. 2019. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *CESJ: Center Of Economic Students Journal*, 2(2), 1-12.
- Novita, B. A., dan Sofie, S. 2015. Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 13-28.
- Novitasari, C., dan Mildawati, T. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(7).
- Nurchayani, R., dan Daljono, D. 2014. Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012) (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Purwitasari, E., dan Septiani, A. 2013. Analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 287-297.
- Purnama, H., dan UPY, F. B. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016. *Jurnal Akmenika* 15(2).
- Rosyadah, F. 2013. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Real Estate and Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011). *Jurnal Universitas Brawijaya* 3(2).
- Retno, R. D., dan Priantinah, D. 2012. Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 99-103.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BEF. Yogyakarta.
- Saidi. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ 1997-2002. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 11(1): 44-58.
- Salvatore, Dominick. 2005. *Ekonomi Manajerial Buku 2*. Salemba Empat. Jakarta.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sugioyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Stein, E. Theresa. 2012. Pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Equity) (Studi Komparatif pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI Periode 2006-2010). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin Makassar. Makassar.
- Tondok, B. S., Pahlevi, C., dan Aswan, A. 2019. Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Hasanuddin Journal Of Business Strategy*, 1(3), 66-78.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Binarupa Aksara. Jakarta.